

LAPORAN PENELITIAN

**NILAI-NILAI SOSIAL DAN MORAL DALAM NOVEL
THE OLD MAN AND THE SEA KARYA ERNEST HEMINGWAY**



Oleh:

Karina Adinda Sulaeman

**FAKULTAS SAstra
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Yang Maha Kasih yang selalu mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya mampu menyelesaikan makalah yang berjudul: “Nilai-nilai Sosial Dan Moral Dalam Novel *The Old Man and The Sea* Karya Ernest Heminway” ini sebagaimana mestinya.

Penelitian ini merupakan salah satu syarat yang harus dilakukan guna memenuhi Beban Kerja Dosen (BKD) pada setiap semester di Jurusan Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada (UNSADA). Saya sangat menyadari bahwa karya ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak selama proses penelitian berlangsung. Maka, dalam kesempatan berharga ini, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka yang telah berkontribusi dan berjasa bagi penyelesaian penelitian ini.

Penelitian ini saya sadari masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu, saya sangat mengharapkan saran dan kritik membangun yang berguna untuk perbaikan kesempurnaannya.

Jakarta, 29 Juli 2020

Penulis,

Karina Adinda Sulaeman

NILAI-NILAI SOSIAL DAN MORAL DALAM NOVEL *THE OLD MAN AND THE SEA* KARYA ERNEST HEMINGWAY

A. PENDAHULUAN

Dunia sastra merupakan suatu objek yang menarik untuk diteliti. Karya sastra seperti novel, puisi, roman, drama, dan sebagainya merupakan lahan yang menarik untuk diteliti dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Banyak sekali yang bisa dipelajari dari karya sastra. Kesusasteraan mengacu pada kebudayaan yang ada dalam satu masyarakat. Masyarakat tersebutlah yang menciptakan apa yang akan menjadi karya sastra tersebut. Masyarakat itu menjadi inspirasi dari adanya kesusasteraan yang merupakan bagian dari kebudayaan yang terbentuk. Dengan membaca karya sastra, manusia dapat memperkaya wawasan dan mendapatkan manfaat dari kegiatan membaca tersebut. Kegiatan membaca memang menghabiskan waktu yang banyak, namun waktu tersebut tidak terbuang dengan sia-sia. Kondisi ini ini dikuatkan oleh pernyataan Jacobs sebagai berikut : ... *reading a literary work responsively can be an intensified demanding activity. Imaginative literature makes our efforts rewarded with pleasure as well as understanding. The quotation shows us that literature explores the nature of human being and its condition present us memorable things and the worthy values by reading the reflection of life* (1981 : 1). Barnett mengatakan bahwa dalam melakukan kegiatan membaca, kita tenggelam dalam kegiatan tersebut, sehingga kita hanyut dalam bacaan itu : ...*a literary work seizes our interest and at least for a moment make the rest of the world fades or vanishes* (1989 : 271).

Dari sekian banyak hal yang bisa kita pelajari dari karya sastra, kita bisa belajar dari nilai-nilai sosial dan moral yang ada dalam satu karya sastra. Kita bisa mengambil nilai-nilai yang positif tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan kita sehari-hari.

Karya sastra yang saya teliti di sini adalah sebuah novel yang berjudul *The Old Man And The Sea* karya Ernest Miller Hemingway. Hemingway adalah seorang penulis Amerika yang lahir pada tahun 1899 dan wafat pada tahun 1961. Ia menulis banyak karya, namun yang paling menonjol adalah *The Old Man And The Sea*. Berkat novel ini, Hemingway memenangkan Pulitzer Prize pada tahun 1953 dan Nobel Prize dalam bidang sastra pada tahun 1954.

Dalam novel ini, Hemingway menceritakan tentang kehidupan seorang nelayan tua yang bernama Santiago di pantai Kuba. Santiago menghabiskan sebagian besar hidupnya di pesisir pantai dan di tengah laut. Dalam kesehariannya, Santiago berteman dengan seorang anak laki-laki yang bernama Manolin. Santiago menghabiskan waktu delapan puluh empat hari di laut tanpa menangkap seekor ikan pun. Empat puluh hari pertama dalam upaya menangkap ikan tersebut, Santiago ditemani Manolin. Setelah empat puluh hari tanpa ada ikan yang ditangkap, orang tua Manolin melarang Manolin untuk ikut Santiago kembali melaut dalam upaya mencari ikan. Menurut orang tua Manolin, Santiago tidak mempunyai keberuntungan lagi dalam menangkap ikan. Santiago dianggap terlalu tua untuk menangkap ikan. Kondisi ini merupakan hal yang sangat menyedihkan bagi seorang nelayan, yang mana dianggap sudah tidak mempunyai kemampuan menangkap ikan lagi. Hilang sudah hormat orang terhadap nelayan yang dianggap tidak mampu menangkap ikan lagi.

Akibat larangan orang tua Manolin tersebut, Manolin akhirnya cari perahu lain untuk melaut. Pada hari ke delapan puluh lima, Santiago pergi seorang diri ke teluk Gulf Stream yang terletak di Samudra Atlantik. Santiago melaut ke teluk Gulf Stream dengan harapan dapat menangkap banyak ikan. Teluk Gulf Stream terkenal karena arus derasnyanya, sehingga banyak ikan nya. Pada siang hari, umpan Santiago dimakan oleh seekor ikan marlin raksasa. Ikan marlin itu sangat lah besar, sehingga kapal Santiago tidak mampu menarik kailnya. Malahan sebaliknya, kapal Santiago lah yang ditarik ikan marlin raksasa tersebut. Di sinilah terjadi pertarungan tarik menarik antara Santiago dan ikan marlin raksasa tersebut. Santiago berusaha sekuat tenaga untuk menangkap ikan marlin tersebut. Hidup mati Santiago seolah-olah dipertaruhkan dalam pertarungan tersebut. Bagi Santiago, jika ia menang dalam pertarungan nya dengan ikan marlin tersebut, maka ia akan memperoleh reputasi nya kembali sebagai nelayan yang cakap.

Emile Durheim mengatakan kebudayaan dapat dilihat dari norma-norma dan institusi membentuk suatu masyarakat(<https://inspirasiendidik.wordpress.com>). Jika kita melihat latar belakang masyarakat di mana Santiago berada, maka akan kelihatan mereka mempunyai nilai-nilai yang tangguh. Latar belakang kehidupan di tepi pantai sebagai nelayan tidaklah mudah. Soerjono Soekanto mengatakan nilai sosial merupakan suatu konsep abstrak pada diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk (<https://kompas.com>). Santiago dianggap tidak mempunyai keberuntungan sebagai nelayan

karena ia sudah tua. Ia dianggap sudah tidak mampu menangkap ikan. Maria Asumpta mengatakan moral adalah aturan-aturan mengenai sikap dan perilaku manusia sbagai seorang manusia (www.definisi-pengertian.com). Nilai moral menunjukkan karakter seseorang. Santiago tetap tegar dalam menjalankan kehidupannya ebagai nelayan, walaupun masyarakat meragukan kemampuannya menangkap ikan di usia tuanya.

B. PEMBAHASAN

Santiago hidup di masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Kehidupan masyarakat nelayan sangat keras. Selama ini, selama mencari ikan di laut, Santiago dibantu seorang anak laki-laki bernama Manolin. Namun, setelah empat puluh hari Santiago tidak berhasil menangkap ikan satupun, orang tua Manolin melarang Manolin untuk membantu Santiago lagi dalam mencari ikan. Santiago dianggap tidak mempunyai keberuntungan lagi sebagai seorang nelayan. Namun Santiago adalah orang yang tidak mudah berputus asa. Santiago malahan terpacu untuk membuktikan bahwa umur bukan penghalang dalam berusaha mencari penghidupan. Ia ingin membuktikan ia masih layak disebut sebagai nelayan yang produktif. Santiago memang sudah tua, namun ia adalah laki-laki yang tidak mudah menyerah. Santiago mau membuktikan bahwa umur yang sudah senja tidak perlu menjadi penghalang untuk terus berkarya. Setelah berkali-kali mencoba untuk menangkap ikan selama delapan puluh empat hari, Santiago tetap semangat untuk menangkap ikan.

Dalam kegiatan nya mencari ikan, Santiago selalu ditemani oleh Manolin, seorang anak laki-laki remaja. Persahabatan mereka sangat tulus. Santiago menularkan semua ilmu nya dalam menangkap ikan kepada Manolin. Dalam hidupnya sendiri, Santiago menemukan teman sejati dalam diri Manolin. Manolin bukan hanya dianggap sebagai seseorang yang membantu Santiago dalam melaut, namun sudah dianggap sebagai sahabat sejati oleh Santiago. Karena kasih sayang yang tulus dari Santiago, Manolin pun sangat menyayangi Santiago. Manolin selalu membawakan makanan untuk Santiago. Hampir setiap malam Manolin mengunjungi Santiago untuk bertukar pikiran tentang laut, teknik-teknik cara menangkap ikan dan tentu saja topilk kesukaan Manolin, yaitu tentang *baseball*.

Persahabatan mereka terganggu ketika orang tua Manolin melarang Manolin untuk membantu Santiago dalam mencari ikan di laut. Larangan ini terjadi setelah empat puluh hari mereka berduat melaut, namun tidak ada satu ikan pun yang berhasil mereka tangkap. Dalam pandangan masyarakat setempat di Kuba, jika seorang nelayan selama sehari-hari melaut namun tidak mendapatkan ikan satupun, maka nelayan itu telah menjadi *salao*, yang berarti bentuk terburuk dari ketidakberuntungan. Artinya, nelayan tersebut telah kehilangan kemampuannya untuk menangkap ikan. Setelah hari ke empat puluh, Santiago melaut sendirian. Ia terus melaut tanpa hasil sampai hari ke delapan puluh. Pada hari ke delapan puluh lima Santiago berlayar sendiri ke teluk Gulf Stream. Teluk ini arusnya sangat besar sehingga sangat berbahaya kondisinya. Namun adanya arus yang besar tersebut menjadikannya tempat tinggal ikan-ikan yang besar. Santiago bertekad untuk menangkap ikan besar di teluk tersebut. Ia ingin membuktikan bahwa ia masih mempunyai keberuntungan sebagai seorang nelayan. Ia telah berjanji pada Manolin untuk menangkap ikan yang besar.

Seperti janjinya pada Manolin, Santiago memang berhasil menangkap yang sangat besar, seekor ikan Marlin. Ikan marlin raksasa tersebut lebih besar dari kapal Santiago. Di sinilah perjuangan Santiago dimulai. Perjuangan Santiago dalam usahanya mengalahkan ikan marlin raksasa tersebut seorang diri di tengah lautan yang dalam. Walaupun Santiago seorang diri, ia tetap tak gentar menghadapi ikan marlin raksasa tersebut. Pada awalnya kapal Santiago lah yang diseret oleh ikan marlin raksasa itu. Kapal tersebut makin ditarik ke laut yang dalam. Namun Santiago dengan sabar menunggu sampai ikan marlin itu menyerah. Pada akhirnya ikan marlin tersebut berhasil dikalahkan. Namun sayangnya dalam perjalanan pulang, ikan marlin yang telah diikat di kapal Santiago, dimakan ikan hiu. Pada saat tiba di tepi pantai, yang tersisa dari ikan marlin itu hanyalah kepala, kerangka badannya dan ekor yang masih utuh. Namun pada saat orang-orang melihat kerangka badannya ikan marlin raksasa tersebut, mereka kembali kagum atas kemampuan Santiago sebagai seorang nelayan yang berpengalaman. Nelayan yang telah makan asam garam kehidupan di laut.

C. Kesimpulan

Persahabatan antara Santiago dengan Manolin menunjukkan manusia merupakan manusia sosial. Manusia perlu manusia lain dalam kehidupan sosialnya. Santiago yang

hidup sendirian di hari tuanya tidak hidup kesepian. Santiago mempunyai seorang teman yang selalu setia menemani nya di laut dalam usaha mencari ikan. Berdua mereka mengarungi lautan luas yang sepi. Namun sepi itu tidak terasa karena adanya teman dalam suka dan duka. Manolin selalu datang ke rumah Santiago dengan membawa makanan. Mereka akan berbincang dengan semangat tentang nilai-nilai moral. Banyak sekali nilai kehidupan dan nilai moral yang Manolin dapatkan dari Santiago.

Nilai moral yang paling menonjol yang ditunjukkan Santiago adalah pada saat ia berjuang sendirian di lautan yang berbahaya dalam upaya menangkap ikan marlin raksasa. Dengan penuh kesabaran Santiago menanti sampai ada ikan yang menyangkut di kail nya. Ketika yang tertangkap adalah ikan marlin raksasa, dan ikan marlin tersebut menarik kapal Santiago sampai kapal itu rusak dan Santiago terluka, Santiago dengan sabar dan gigih tetap bertahan. Kesabaran dan kegigihan Santiago semakin teruji pada saat perjalanan pulang. Ikan marlin yang sudah tertangkap dan terikat di buritan kapal, ternyata dimakan ikan hiu. Yang tersisa hanya kepala, ekor dan kerangka badan ikan marlin tersebut. Namun sekali Santiago membuktikan kesabaran dan kegigihan nya. Ia tidak berkeluh kesah dengan kenyataan bahwa ikan marlin raksasa yang dengan susah payah ditangkapnya dimakan ikan hiu. Ia membuktikan bisa saja alam mengajar manusia dengan keras, namun jika manusia tersebut sabar dan gigih, maka kemenangan lah yang akan didapatkan. Manusia yang sabar dan gigih tidak akan terkalahkan.

DAFTAR PUSTAKA

Barnett, Sylvan, Berman, Morton and William Bato, 1989. *An Introduction to Literature*.

London : The Macmillian and Company.

Gabriel, Ralph H., Nilai-Nilai Amerika Pelestarian dan Perubahan, Gadjah Mada University Press,
Yogyakarta, 1991.

Hemingway, Ernest. 2001 *The Old Man And The Sea*. New York : Prentice Hall

Macmillan Dictionary. 2013. London : Macmillan Publishers Limited.

Morehead, Andrew T. 1997. *The New American Webster Dictionary*. New York :

The New American Library, Inc.

Robbers, Edger V and Jacobs, Henry E. 1981. *Literature : An Introduction to Reading and Writing*.

New York : Prentice Hall.

<https://definisi-pengetian.com>

<https://inspirasiendidik.wordpress.com>

<https://kompas.com>

LAMPIRAN

- 1) : Dra. Karina Adinda MA
- 2) Pangkat dan jabatan : Lektor/IV B
- 3) Jabatan Fungsional/Struktural :-
- 4) Fakultas/Program Studi :SASTRA INGGRIS
- 5) Bidang Keahlian :Kesusastraan Dan Ilmu Budaya
- 6) Tempat Penelitian / Alamat :UNSADA
- 7) Waktu yang disediakan untuk penelitian ini (dalam jam/minggu) :8/MINGGU

BIODATA

I IDENTITAS DIRI

1.1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dra. Karina Adinda MA. (P)
1.2	Jabatan Fungsional	Dosen Tetap
1.3	NIDN	0323096202
1.4	Tempat dan Tanggal Lahir	Bandung, 23 September 1962
1.5	Alamat Rumah	Kalibata City, jl. TMP Kalibata No. 1 Jakarta Selatan
1.6	Nomor Telepon/Faks	021-32061857
1.7	Nomor HP	081384054057
1.8	Alamat Kantor	Universitas Darma Persada Jakarta
1.9	Nomor Telepon/Faks	021-8649051
1.10	Alamat e-mail	karina_adinda@yahoo.co.id
1.11	Lulusan yg telah dihasilkan	

1.12 Mata Kuliah yg diampu	1. Telaah Drama
	2. Sejarah Sastra Amerika
	3. Telaah Pranata Masyarakat Australia
	4. Reading IV
	5. Grammar II

II RIWAYAT PENDIDIKAN

2.1 Program:	S-1	S-2
2.2 Nama PT	Universitas Nasional	Universitas Indonesia
2.3 Bidang Ilmu	Sastra Inggris	Kajian Wilayah Amerika
2.4 Tahun Masuk	1986	1995
2.5. Tahun Lulus	1994	1998
2.6 Judul Skripsi/ Tesis/Disertasi	Konsep Narsistik Dalam Novel <i>Rebecca</i> Karya Daphne du Maurier	Nilai-Nilai Budaya yang Tercermin Dalam Novel <i>Gone With The Wind</i> Karya Margaret Mitchell
2.7. Nama Pembimbing/ Promotor	Dr. Albertine Minderop MA.	Prof. Melani Budianta, PhD

III PENGALAMAN PENELITIAN

No.	Tahun	Judul Penelitian
1.	2012	Pencarian Jatidiri Imigran Jepang Amerika Pada Tahun 1990-an Dalam Novel <i>Polite Lies</i> Karya: Kyoto Mori
2.	2012	<i>The Study of Values in The Novel The Mysterious Stranger by Mark Twain</i>

IV PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat
-----	-------	------------------------------------

1.	2011	Kerjasama Univ. Darma Persada dengan DIKMENTI DKI Jakarta Pelatihan Keterampilan Berbahasa Inggris Untuk Awak Kapal (<i>Ship's Crew</i>) dan Administrasi Dasar Bagi Remaja Putus Sekolah Di Komunitas Talang
2.	2012	Pelatihan Keterampilan Berbahasa Inggris Untuk Anak Yatim di Komunitas Bojong

V PENGALAMAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Volume / Nomor	Nama Jurnal
1.	2010	Nilai-Nilai Moral Dalam Novel <i>Uncle Tom's Cabin</i> Karya Harriet B. Stowe	IV/No. 2/Maret/2006	Jurnal Ilmiah UNSADA

Jakarta, 29 Juli 2020

Karina Adinda Sulaeman